

**BAB V****HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian****5.1.1 Keadaan Geografis****5.1.1.1 Letak Geografis**

Puskesmas Moti Kecamatan Moti terletak di Kelurahan Moti Kota. Puskesmas Moti dulunya adalah Puskesmas Pembantu dari Puskesmas Sulamadaha yang rentang kendalanya dibawah pemerintah Kecamatan Pulau Ternate. Pada 15 Agustus tahun 2000, Moti dimekarkan menjadi Kecamatan Moti dan Pulau Moti yang dikembangkan menjadi Puskesmas pada tanggal 21 Juni 2001.

Puskesmas Moti terletak di Pulau Moti, sebuah pulau terpisah diluar Pulau Ternate kearah Tenggara, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan selat Mare, Kab. Tidore Kepulauan.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan selat Makian, Kab. Halmahera Selatan
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan selat Halmahera, Kab. Tidore Kepulauan.
- 4) Sebelah barat dibatasi oleh laut bebas (laut Maluku)

Wilayah Kerja Puskesmas Moti adalah meliputi seluruh wilayah Kecamatan Moti, sepulau Moti yang terdiri dari 6 Kelurahan dengan luas wilayah, yaitu

- 1) Kelurahan Moti Kota : 8 Km<sup>2</sup>
- 2) Kelurahan Tadenas : 7 Km<sup>2</sup>
- 3) Kelurahan Tafaga : 7 Km<sup>2</sup>
- 4) Kelurahan Takofi : 6 Km<sup>2</sup>
- 5) Kelurahan Figur : 4 Km<sup>2</sup>
- 6) Kelurahan Tafamutu : 5 Km<sup>2</sup>

#### 5.1.1.2 Musim

Sebagaimana umumnya iklim di Maluku Utara wilayah kerja Puskesmas Moti beriklim tropis, dimana keadaan iklim dipengaruhi oleh iklim laut dan terdapat 2 musim yaitu musim Utara – Barat dan musim Timur – Selatan yang biasanya diselingi dengan 2 kali masa pancaroba dalam setahun.

#### 5.1.2 Keadaan Penduduk

##### 5.1.2.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Moti berdasarkan pendataan penduduk tahun 2013 sebanyak 4.505 jiwa yang terdiri dari :

- 1) Kelurahan Moti Kota : 1.231 jiwa
- 2) Kelurahan Tadenas : 402 jiwa
- 3) Kelurahan Tafaga : 730 jiwa

- 4) Kelurahan Takofi : 799 jiwa
- 5) Kelurahan Figur : 490 jiwa
- 6) Kelurahan Tafamutu : 853 jiwa

#### 5.1.2.2 Kepadatan Penduduk

Puskesmas Moti mempunyai angka kepadatan penduduk/ km<sup>2</sup>, dimana Kelurahan Moti Kota memiliki kepadatan penduduk tertinggi (110 jiwa/ km<sup>2</sup>) dari 5 Kelurahan lainnya sebagai berikut :

- 1) Kelurahan Moti Kota : 154 jiwa/ km<sup>2</sup>
- 2) Kelurahan Tadenas : 57 jiwa/ km<sup>2</sup>
- 3) Kelurahan Tafaga : 104 jiwa/ km<sup>2</sup>
- 4) Kelurahan Takofi : 133 jiwa/ km<sup>2</sup>
- 5) Kelurahan Figur : 123 jiwa/ km<sup>2</sup>
- 6) Kelurahan Tafamutu : 95 jiwa/ km<sup>2</sup>

#### 5.1.2.3 Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah rumah tangga di wilayah Puskesmas Moti berdasarkan pendataan penduduk tahun 2012 adalah sebanyak 1079 rumah tangga (KK) dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 4 (empat) orang (Profil Puskesmas, 2012)

## 5.2 Analisis Univariat

### 5.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi jenis kelamin pada balita dapat dilihat pada table 5.1

**Table 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori Jenis Kelamin	Total (N=61)	Persentase (%)
Laki-laki	34	55,7
Perempuan	27	44,3

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 61 jumlah sampel yang terbanyak adalah balita dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 34 orang (55,7%).

### 5.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi berdasarkan usia pada balita dapat dilihat pada tabel 5.2

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Umur (bulan)	Total (N=61)	Persentase (%)
6 – 11	14	23
12 -24	47	77

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan usia sebagian besar usia balita adalah usia 12-24 bulan yaitu 47 orang (77%), sedangkan balita dengan usia 6-11 bulan sebanyak 14 orang (23%).

### 5.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Asupan

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Asupan

Variabel (Kkal)	Median (min-maks)	Mean $\pm$ SD
Asupan Papeda	30,5 (0-137,25)	
Asupan Makanan /Hari		316,79 $\pm$ 116,27

Asupan papeda (Sagu dan Singkong) diperoleh dari hasil *sigle 24 H recall*, hasil asupan papeda (Sagu dan Singkong) dengan median 30,5 kkal, minimum 0 dan maximum 137,25. Sedangkan untuk asupan makan perhari dari responden yang didapatkan dari hasil recall dengan mean  $\pm$  standar deviasi yaitu 316,79  $\pm$  116,27 kkal.

### 5.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi (BB/U)

Tabel 5.4 Distribusi Berdasarkan Status Gizi (BB/U)

Status Gizi (BB/U)	Total (N=61)	(%)	Mean $\pm$ SD
Normal	59	96,7	-0,4405 $\pm$
Kurang	2	3,3	0,72835

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan status gizi balita (BB/U) sebagian besar status gizi balita adalah status gizi normal yaitu 59 orang (96,7%), sedangkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 2 orang (3,3%).

Status gizi yang diperoleh dari pengukuran antropometri meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan. Hasil pengukuran yang diperoleh status gizi dengan mean -0,4405 dan standar deviasi 0,72835.

### 5.3 Analisis Bivariat

#### 5.3.1 Analisis Pengaruh Asupan Papeda Terhadap Status Gizi (BB/U)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi antara asupan papeda dengan status gizi (BB/U)  $=0,109$  ( $p>0,05$ ) yang artinya tidak ada pengaruh antara asupan papeda dengan status gizi memiliki kekuatan korelasi yang lemah. Hasil uji korelasi *Spearman* pada 61 balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Moti Kota Ternate diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asupan papeda dengan status gizi (BB/U) pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Moti. Artinya semakin mengonsumsi papeda, semakin rendah status gizi.

#### 5.3.2 Analisis Pengaruh Asupan Makan Perhari Terhadap Status Gizi (BB/U)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi antara asupan makan perhari dengan status gizi (BB/U)  $=0,01$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada pengaruh antara asupan makan perhari dengan status gizi memiliki kekuatan yang bermakna antara 2 variabel yang diuji ( $r=0,441$ ). Hasil uji korelasi *Pearson* pada 61 balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Moti Kota Ternate diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara asupan makan perhari dengan status gizi (BB/U) pada balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Moti. Artinya semakin mengonsumsi makanan, semakin besar pula nilai status gizi.